

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian dengan metode korelasional, ialah penelitian yang digunakan untuk mengetahui suatu hubungan dari satu variabel dengan variabel lainnya yang dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi (*bivariate*) dan keberartian (signifikan) secara statistik. Variabel yang berhubungan dengan baik maka harus mempunyai nilai yang positif antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Sedangkan variabel yang memiliki nilai negatif maka variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang baik dengan suatu variabel dan variabel lainnya.¹ Selain itu, peneliti juga menggunakan metode *survey*, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menggunakan kuesioner, test, wawancara dan sebagainya sebagai alat pengumpulan data.²

Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pengaruh persepsi wajib pajak tentang *tax amnesty*, *religiusitas*, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak penghasilan orang pribadi (PPH 21) di KPP Pratama Jepara.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu metode yang tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivis karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena lebih memenuhi kaidah sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan

¹ Asep Saepul Hamadi, dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 7.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 6.

kembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi).⁴

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di KPP Pratama Jepara, yang beralamat di Jl. Raya Ngabul KM No. 9 Ngabul, Kecamatanl Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, Kode Pos 59428

2. Waktu penelitian dilaksanakan

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 20 Januari – 16 Mei 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Jepara yaitu sebesar 96.182 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan karakter yang ada dalam populasi. Apabila populasi dalam penelitian tersebut sangat besar sehingga kita kesulitan dalam memahami populasi tersebut, maka kita dapat memahami dari sampel yang kita ambil dari populasi. atau bisa diartikan sebagai kesederhanaan dari populasi. maka dari itu,

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 13.

⁴ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2009), 6

⁵ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 116.

sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).⁶

Pada penelitian ini, kategori teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun metode pengambilan sampelnya *Accidental Sampling* artinya (salah satu yang cocok) dengan pengambilan sampel adalah tidak secara sengaja, atau secara kebetulan.⁷ Teknik sampling dengan mendasarkan diri pada cara secara kebetulan saja atau asal nemu saja. Pada teknik ini tidak memilih-milih apakah yang masuk pertama kali baik perempuan atau laki-laki, tua atau muda dan lain sebagainya. Jadi sampel penelitian ditentukan berdasarkan kejadian bertemunya peneliti dengan responden penelitian (sampel).⁸

Caranya ialah setiap pelanggan yang datang di KPP Pratama Jepara akan diberi *kuesioner* pada saat penyebaran *kuesioner*. Untuk menentukan jumlah sampel maka peneliti harus menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = populasi

E = prosentasi kelonggaran ketidak terikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.⁹

⁶ Wiratna Sujarweni, *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 76.

⁷ Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengelolaan Data dengan IBM SPSS 22.0)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 82.

⁸ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 114-115.

⁹ Wiratna Sujarweni, *Statistik untuk Bisnis & Ekonomi*, 80.

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)} = \frac{96.182}{1+96.182(0,1)^2} = \frac{96.182}{1+96182} = \frac{96.182}{962,82} = 99,8961384267$$

n = 100 responden

berdasarkan rumus di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 anggota.

D. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang sering didapat dari subjek penelitian yaitu dengan cara pengamatan, percobaan, *interview*/wawancara. Data primer bisa didapat melalui observasi/pengamatan secara langsung dengan menjawab pertanyaan yang sudah ditulis dalam kertas atau kuesioner tersebut. Lalu pertanyaan tersebut diberikan kepada responden agar responden tersebut dan langsung bisa diisi oleh responden.¹⁰ Data primer dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran *kuesioner* kepada pelanggan di KPP Pratama Jepara.¹¹

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapat berasal dari data asli atau dari sumbernya langsung yang disusun dalam bentuk dokumen yang tertulis. Data sekunder dapat diperoleh dari cetak BPS.¹² Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari profil dan laporan KPP Pratama Jepara, jurnal penelitian serta data-data lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yaitu sebuah pengumpulan data yang dimana dipilih data yang paling akurat dan tepat sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.¹³ Dalam

¹⁰ Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis*, (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 150.

¹¹ Nur Indriantoro dan Bambang Supono, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Bisnis*, (yogyakarta: BPEE, 2002)

¹² Wiratna Sujarweni, *Statistik untuk Bisnis & Ekonomi*, hlm.84.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D Ekonomi*, 84.

penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner yaitu cara memperoleh data dengan melakukan atau memberi pertanyaan yang tertulis kepada responden dan kemudian diisi oleh responden. Kuesioner merupakan cara memperoleh data dengan tepat apabila peneliti mengerti dan faham atas variabel yang diteliti dan apa yang di inginkan responden.¹⁴.

Metodel ini digunakan untuk memperoleh data respon pelanggan mengenai pengaruh persepsi wajibl pajakl tentang *taxl amnesty*, *religiusitas*, l danl sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (pph 21) di KPP Pratama Jepara dengan menyebarkan angkets secara langsung kepada responden untuk diisi, kemudian diserahkan kembali kepada peneliti untuk kepentingan data.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti ini adalah Observasi. Observasi merupakan suatu proses yang komplek, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Metode observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati kapan akan dilaksanakan. Jadi, observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti sudah mengetahui variabel yang akan diteliti. Pada penelitian kali ini, peneliti melakukan observasi di KPP Pratama Jepara untuk memperoleh data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi, ialah cara memperoleh data dengan menggunakan data yang sudah ada atau sudah tertulis dalam laporan atau dokumen yang telah dibukukan. Sehingga bisa diolah secara langsung oleh

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 2004), 135.

peneliti. Data ini berupa gambaran umum, jumlah karyawan, struktur organisasi dan sebagainya.¹⁵

F. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain

Desain merupakan perencanaan, struktur, dan strategi penelitian dalam rangka menjawab pertanyaan dan mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi.¹⁶ Desain penelitian harus berisi semua hal-hal yang penting yang sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan, karena desain penelitian kuantitatif bersifat komprehensif dari seluruh proses penelitian yang ada. Ada beberapa pakar yang berpendapat apabila desain penelitian kuantitatif sudah disiapkan, maka setengah dari prosesnya sudah selesai.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain kuantitatif *ekplanasi*, yaitu desain yang menjelaskan data yang berupa angka-angka pada hasil uji-uji yang telah diproses.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Penentuan Variabel dan Indikator

Variabel penelitian merupakan ciri-ciri dari variabel bervariasi yang mempunyai faktor yang berubah-ubah atau juga bisa diubah dengan tujuan tertentu. Variabel penelitian harus ditentukan dan dijelaskan agar bisa menganalisis dari hubungan dua atau lebih variabel yang akan diteliti. Dalam suatu penelitian terdapat dua variabel penentu yaitu:

- 1) Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang bisa menjadi pengaruh timbulnya atau menjadi sebab terjadinya variabel *dependen*. Dalam penelitian ini ada tiga jenis variabel bebas yaitu: Persepsi Wajib Pajak tentang *Tax Amnesty* (X_1), *Religiusitas* (X_2), dan Sanksi Pajak (X_3).

¹⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Ed.2*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2011), 154

¹⁶ Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2006), 47.

¹⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Ed.2*, 97.

- 2) Variabel tergantung/terikat (*dependent variabel*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat terdapat satu jenis yaitu: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi diKPP Pratama Jepara (Y)

Sedangkan yang dimaksud indikator variabel yaitu bagaimana menentukan parameter untuk mengukur variabel. Fungsi indikator variabel yaitu untuk mendeteksi variabel yang akan diukur dan juga berfungsi sebagai salah satu cara membuat kuesioner atau penyebaran angket suatu penelitian. Tetapi perlu diingat bahwa indikator hanya muncul dari konsep variabel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁸

b. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu cara peneliti untuk menjelaskan untuk menjelaskan teknik tertentu dari peneliti dalam pengoperasian *construct*, sehingga peneliti bisa melakukan replika pengukuran dengan cara yang sama atau dengan cara yang lebih baik.¹⁹

c. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan acuan dalam menentukan panjangnya pendekatan *interval* yang ada dalam alat ukur, sehingga dapat digunakan apabila pengukurannya menghasilkan data kuantitatif.

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk mengukur variabel yaitu dengan *Skala Likert*. Untuk mengukur sikap, pendapat maupun persepsi seseorang atau sekelompok yang berkaitan dengan fenomena sosial disebut dengan *skala likert*. Variabel yang diukur dengan menggunakan *skala likert* kemudian dijabarkan

¹⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Ed.2*, hlm. 103.

¹⁹ Nur Indriantoro dan Bambang Supono, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Bisnis*, hlm.69.

menjadi indikator. Indikator dari variabel tersebut dijadikan sebagai acuan untuk penyusunan item-item instrumen yang akan dijadikan pertanyaan dan juga bisa dijadikan pernyataan. Pernyataan dari item instrumen tersebut mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai dengan sangat negatif, *skala likert* yang digunakan adalah nilai 1 sampai dengan 5 dengan batasan-batasan sebagai berikut:

Nilai 1 = sangat tidak setuju

Nilai 2 = tidak setuju

Nilai 3 = netral

Nilai 4 = setuju

Nilai 5 = sangat setuju²⁰

Berdasarkan variabel di atas, yang berhubungan dengan persepsi wajib pajak tentang *tax amnesty*, pengetahuan pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (PPh 21) maka dibuatlah tabel Definisi Operasional Variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definis Operasioanal | Indikator | No. Pertanyaan | Skala |
|---|---|--|---------------------------------|---------------|
| Persepsi Wajib Pajak tentang <i>Tax Amnesty</i> (X ₁) | Persepsi wajib pajak tentang <i>tax amnesty</i> merupakan penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi | 1. Pengetahuan dan pemahaman di bidang perpajakan 2. Kesadaran dan motivasi dalam melaksanakan kewajiban perpajakan 3. Pemanfaatan | 1 dan 2 3 4 dan 5 | <i>Likert</i> |

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 93.

| | | | | |
|--------------------------------|--|--|---------------------------------------|----------------|
| | dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan cara mengungkap harta dan membayar uang tebusan. ²¹ | kebijakan Tax Amnesty sesuai UU pengampunan pajak 2016 | | |
| Religiusitas | Religiusitas adalah kepercayaan kepada Tuhan disertai dengan komitmen untuk mengikuti prinsip-prinsip yang diyakini ditetapkan oleh Allah. ²² | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan 2. Praktik agama 3. Pengetahuan agama 4. Pengalaman | 6 dan 7 8 dan 9 10 dan 11 12 | <i>Like rt</i> |
| Sanksi Pajak (X ₃) | Sanksi pajak merupakan pengenaan bagi wajib pajak yang tidak menyampaikan SPT tepat waktu sesuai | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelanggar pajak akan dikenakan sanksi pajak yang sudah diterapkan oleh petugas pajak dengan baik 2. Pemerintah | 13 14 | <i>Like rt</i> |

²¹ Suyanto dkk, Tax Amnesty, *Jurnal Akuntansi*, Vol.4., No.2., (2016), 14.

²² Gebi Sintia Dewi dkk, *Pengaruh Penerapan E-Sistem, Sanksi Pajak dan Religiusitas terhadap Kepatuha Membayar Pajak (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Pribadi Pelaku Bisnis di KPP Pratama Bukittinggi)*, *Jurnal Benefita*, (2019), hlm.481.

| | | | | |
|-------------------------------------|--|--|---|----------------|
| | dalam jangka waktu penyampaian SPT atau batas waktu perpanjangan surat pemberitahuan di mana jangka waktu tersebut sesuai dengan pasal 3 ayat 3 dan 4 UU KUP No.28 tahun 2007. ²³ | <p>menerapkan sanksi denda atas pelanggaran, pelaporan, maupun pembayaran</p> <p>3. Sanksi pidana dan sanksi administrasi akan dikenakan pada wajib pajak yang melanggar peraturan pajak yang berat.</p> <p>4. Pengenaan sanksi yang berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak</p> <p>5. Pengenaan sanksi pajak kepada wajib pajak tanpa toleransi.</p> | <p>15 dan 16</p> <p>17</p> <p>18</p> | |
| Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi | Kepatuhan pajak didefinisikan sikap pembayaran | <p>1. Wajib pajak mendaftarkan diri</p> <p>2. Melaporkan pembayaran</p> | <p>19</p> <p>20 dan 21</p> <p>22 dan 23</p> | <i>Like rt</i> |

²³ Sochi Rusmawanti dan Dewi Kusuma Wardani, Pengaruh Pemahaman Pajak, Sanksi Pajak, dan Sensus Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi yang Memiliki Usaha, *Jurnal Akuntansi*, Vol.3., No.2., (2015), 79.

| | | | | |
|----------|--|---|-----------|--|
| (PPh 21) | pajak yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai warga negara bukan hanya sekedar takut sanksi dari hukuman pajak yang berlaku. ²⁴ | <p>SPT</p> <p>3. Menyampaikan pembayaran SPT dengan jujur</p> <p>4. Membayar kewajiban angsuran pajak penghasilan (PPh) dengan jujur.</p> | 24 dan 25 | |
|----------|--|---|-----------|--|

G. Uji Validitas dan Reliabelitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan alat ukur yang membutuhkan kecermatan dan ketetapan. Sah atau tidaknya kuesioner harus diukur menggunakan uji validitas. Pertanyaan pada kuesioner dikatakan valid apabila kuesioner tersebut bisa mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.

Dilakukannya uji signifikan untuk mengetahui valid atau tidaknya data tersebut yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df)= n-2. Nilai signifikansi koefisien korelasi yaitu 0,05, artinya dalam item pertanyaan dikatakan valid apabila berkorelasi koefisien terhadap skor total. Untuk mengetahui valid atau tidaknya maka perlu uji dari masing-masing indikator dan hasilnya bisa dilihat dalam tampilan output *Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item-Total Correlation* dari r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilainya positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

²⁴ Timbul Hamonangan Simanjuntak, dan Imam Mukhlis, *Dimensi Ekonomi Perpajakan dalam Perkembangan Ekonomi*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2012), 82.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang atas pertanyaannya tersebut konsisten atau tidak berubah-ubah dari waktu ke waktu.²⁵

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai yang didapatkan saat pengujian dengan *Cronbach Alpha* > 0,60. Dan jika *Cronbach Alpha* < 0,60 maka dikatakan tidak reliabel.²⁶

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independent*) ditemukan adanya korelasi dari model regresi saat diuji. Tidak terjadinya korelasi antar variabel maka model regresi tersebut dinyatakan baik. Dan apabila variabel tersebut terjadi korelasi maka variabel tersebut dinyatakan tidak *ortogonal*. Yang dimaksud variabel *ortogonal* yaitu variabel yang memiliki nilai korelasinya sama dengan nol antar variabel independen.

Multikolinearitas dapat diketahui dengan adanya model regresi dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Pada setiap variabel independen ditunjukkan dengan kedua ukuran tersebut. Apabila nilai *tolerance* rendah, maka nilai VIF akan tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) dan sebaliknya. Pada umumnya nilai yang digunakan untuk menunjukkan terjadinya korelasi yaitu nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .²⁷

²⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit-Undip, 2017), 47.

²⁶ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi*, (Jakarta: Mediakom, 2010), 81.

²⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*, 105-139.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi adanya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain saat menguji. Ada perbedaan antara Homoskedastisitas dan Heteroskedastisitas, kalau homoskedastisitas itu terjadi apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain itu tetap, dan apabila berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dengan melihat ada tidaknya pola pada grafik *Scatter plot* antara $SRESID$ dan $ZPRED$ dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y - \hat{Y}$ sesungguhnya) yang telah *di-studentized*. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu regresi.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi pada variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Asumsi uji t dan F bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar pada uji statistik, maka nilai jumlah sampel semakin kecil titik validnya. Untuk mendeteksi adanya residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilakukan dua cara yaitu dengan menganalisis grafik dan uji statistik.

a. Analisis Grafik

Cara mudah untuk mengetahui residual berdistribusi normal, maka dengan melihat grafik *histogram* dan membandingkan dengan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

b. Uji statistik

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai *kurtosi* dan *skewness* dari residual tersebut.²⁸

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda membahas hubungan variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas.

Persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (PPh 21) di KPP Pratama Jepara

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi untuk variabel $X_1, X_2,$ dan X_3

X_1 = Persepsi Wajib Pajak tentang *Tax Amnesty*

X_2 = Pengetahuan Pajak

X_3 = Sanksi Pajak

e = Variabel independen lain dari luar model regresi.²⁹

2. Uji F

Populasi, tempat, dan sampel yang diambil, bisa diuji dengan menggunakan uji F yang memiliki korelasi multiple (R) nol atau sudah terdapat relasigyang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh besar antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan melihat nilai R^2 mendekati angka satu maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Maka dengan

²⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*, 160.

²⁹ Richard Lungun, *Aplikasi Statistik dan Hitungan Peluang*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 332.

model ini, penjelasan mengenai variasi variabel yang terikat sangat kuat.³⁰

4. Uji t (parsial)

Digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji koefisien regresi. Dengan asumsi jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Akan lebih baik jika nilai t hitung tersebut positif.³¹



³⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*, 301.

³¹ Deni Darmawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 180.